

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan sumber daya manusia dapat dibangun sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif suatu bangsa. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan menjadi perhatian. Salah satu caranya adalah dengan menanamkan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi generasi mendatang, misalnya melalui pendidikan kewirausahaan selain pendidikan karakter tentunya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dan SMK dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tingkat pengangguran dari lulusan SMK paling tinggi dibanding dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Angka pengangguran dari lulusan SMK pada agustus 2018 mencapai 11,25%. Tingkat pengangguran tersebut lebih tinggi dari february 2018 sebesar 8,92% namun lebih rendah dibanding posisi agustus 2017 sebesar 11,41%. Tingkat pengangguran lulusan SMK lebih tinggi dibanding lulusan dengan jenjang pendidikan yang setara yakni sekolah menengah atas atau SMA maupun lulusan lainnya. Angka pengangguran dengan jenjang pendidikan universitas pada agustus 2018 sebesar 5,89% sedangkan pada lulusan sekolah

menengah 7,95% dengan demikian tingginya angka pengangguran dari siswa lulusan SMK lebih tinggi disebabkan oleh tidak seimbangannya daya serap industry dengan jumlah angkatan kerja dari SMK. Selain itu, banyak guru yang tidak menguasai bidang ajaran, terutama untuk mengajar keterampilan bagi siswa.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tingkat sekolah menengah mengalami peningkatan terutama pada lulusan SMK. Banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia disebabkan oleh lapangan kerja yang terbatas dan jumlah pengangguran akan terus meningkat jika tidak diimbangi oleh meningkatnya lapangan kerja. Minimnya lapangan kerja berbanding lurus dengan minimnya jumlah wirausaha. Ironisnya, budaya untuk menjadi pekerja atau bekerja dikantor maupun institusi pemerintahan masih melekat pada masyarakat Indonesia. Nampaknya pendidikan di Indonesia terutama SMK belum mampu menciptakan manusia-manusia yang siap bekerja mandiri atau dengan kata lain, tujuan pendidikan SMK belum tercapai.

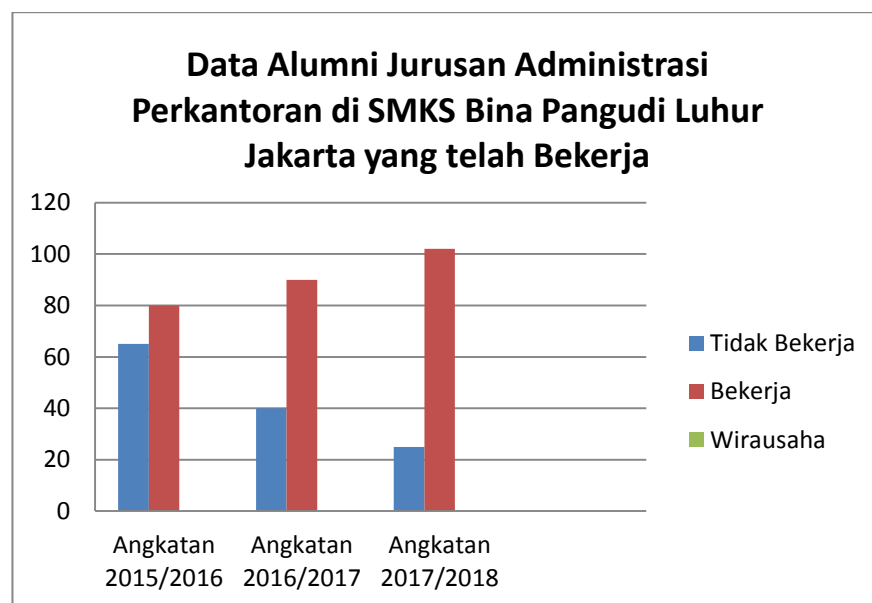
Dengan semakin meningkatnya angka pengangguran, maka SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat mendidik siswa untuk menjadi calon-calon wirausahawan. Hal ini dikarenakan dengan mengajarkan siswa berwirausaha dapat membangun kepercayaan diri siswa dan dapat melatih kemandirian siswa. Kemandirian mendorong individu untuk berprestasi dan berkreasi, mendorong menjadi manusia yang produktif dan efisien serta membawanya ke arah kemajuan. Oleh karena itu, minat

kewirausahaan pada siswa SMK harus ditumbuh kembangkan. Dengan adanya minat kewirausahaan pada siswa, maka akan menumbuhkan calon-calon wirausaha, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Pertumbuhan minat kewirausahaan saat ini merupakan hal yang sangat penting, mengingat permintaan jumlah tenaga kerja sudah tidak lagi seimbang. Penawaran tenaga kerja sangat rendah sementara permintaan sangat tinggi. Pemerintah perlu memperhatikan banyak faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan dalam rangka mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan tersebut yaitu kreativitas siswa. Kreativitas siswa juga dapat mendorong jiwa kewirausahaan pada siswa. Dengan kreativitas, siswa mampu menghasilkan ide-ide baru dan terbuka terhadap gagasan baru dan memiliki terobosan baru untuk menghasilkan suatu usaha atau produk. Hal ini tentunya berdampak pada minat kewirausahaan pada siswa. Siswa yang kreatif cenderung mampu menghasilkan produk-produk atau ide-ide usaha yang dapat diproduksi dan dipasarkan. Kegiatan seperti ini nantinya akan dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan muda.

Minat berwirausaha merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Akan tetapi, upaya-upaya yang dilakukan sekolah, seolah belum cukup untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa, fakta menunjukkan bahwa masih sedikit siswa terutama siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Bina Pangudi Luhur yang berwirausaha sesuai

tamat sekolah. Hal tersebut juga diakui oleh Kepala Sekolah SMK Bina Pangudi Luhur. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SMK Bina Pangudi Luhur bahwa lebih banyak lulusan SMK tersebut untuk bekerja di perusahaan dibandingkan untuk berwirausaha. Berdasarkan data penelusuran sekolah, diperoleh hasil penelusuran alumni siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran sebagai berikut:



Sumber: SMK Bina Pangudi Luhur

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa lulusan SMK Bina Pangudi Luhur memilih untuk bekerja di suatu perusahaan atau pekerjaan lainnya dibandingkan berwirausaha. Minat, kreativitas dan inovasi sangat dibutuhkan bagi siswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Kreativitas siswa juga sangat berpengaruh terhadap wirausaha karena tanpa kreativitas yang tinggi akan sulit untuk

mempertahankan usahanya, karena banyaknya persaingan yang menuntut wirausaha untuk menciptakan ide-ide yang kreatif.

Dalam rangka mendorong tumbuhnya minat berwirausaha bagi para siswa dan menciptakan lulusan yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja, maka perlu diadakan pembinaan bagi siswa agar mampu melaksanakan wirausaha. Siswa diarahkan dalam suatu program dalam rangka menumbuhkan aktivitas wirausaha dalam lingkungan sekolah, seperti praktek kewirausahaan yaitu marketing skill yang akan menjadi sumber inspirasi bagi siswa setelah lulus nanti. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu tidak ada program kewirausahaan yang dijalankan di SMK tersebut. Dengan demikian tidak ada program kewirausahaan yang dijalankan untuk meningkatkan kreativitas siswa sehingga kreativitas siswa di SMK tersebut rendah.

Faktor lainnya yaitu Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam bagi anak. Apabila lingkungan keluarga mendorong dan mendidik anak untuk menghadapi tantangan setelah lulus dengan berwirausaha, maka akan menumbuhkan minat kewirausahaan pada anak. Sebaliknya, apabila lingkungan keluarga tidak mampu mendorong anak untuk berwirausaha, maka minat kewirausahaan pada anak juga akan rendah. Oleh karena itu, perlu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengembangan minat kewirausahaan sejak usia dini pada anak tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga dari lingkungan keluarga.

Dalam lingkungan keluarga, terutama orangtua memiliki peran penting untuk masa depan anaknya sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pekerjaan anaknya di masa depan misalnya menumbuhkan minat anaknya untuk berwirausaha. Oleh karena itu, dorongan dan motivasi dari keluarga sangat penting untuk menumbuhkembangkan seorang anak untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Faktor ekonomi orangtua sangat mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa karena dengan adanya dukungan finansial dari orangtua keinginan siswa untuk berwirausaha meningkat.

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa lingkungan keluarga tidak mendukung terhadap minat siswa dalam berwirausaha. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ekonomi orangtuanya yang masih menengah kebawah, karena hampir 90% siswa di sekolah tersebut menerima akses KJP (Kartu Jakarta Pintar). Berdasarkan hal tersebut dapat diperoleh informasi bahwa lingkungan keluarga siswa rendah terhadap minat berwirausaha sehingga tidak ada dorongan untuk siswa dalam berwirausaha.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat berwirausaha siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung siswa dalam berwirausaha, karena siswa tidak dapat mengembangkan kemampuannya dalam berwirausaha, mata pelajaran kewirausahaan kurang mendorong semangat siswa dalam berwirausaha karena hanya ditunjang dengan teori tanpa adanya praktik kewirausahaan dan lingkungan sekolah

ternyata juga kurang mendukung proses pembelajaran kewirausahaan yang inovatif.

Tetapi diantara faktor-faktor tersebut yang paling mempengaruhi adalah kreativitas siswa yang diakibatkan tidak adanya program yang dapat mengembangkan ide

Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan SMK perlu mengoptimalkan upaya untuk membangun minat berwirausaha bagi siswa SMK melalui pendidikan kewirausahaan, yang diberikan tidak hanya secara teori tetapi juga praktik. Perlunya pendidikan kewirausahaan bagi SMK juga selaras dengan salah satu tujuan SMK yaitu membekali para siswanya untuk bekerja secara mandiri atau menjadi wirausaha.

Di Indonesia sekolah SMK lebih banyak dibandingkan SMA karena bertujuan untuk memperkuat perekonomian bangsa. Sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih siap sebagai pencari kerja bukan pencipta lapangan pekerjaan. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa siswa SMK dengan kreativitasnya lebih diarahkan untuk profesi yang berkarir di sebuah perusahaan, lembaga, ataupun instansi. SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta merupakan sekolah menengah kejuruan di Jakarta Timur yang memiliki visi menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berkualitas dan berjiwa wirausaha serta professional dalam menghadapi dunia kerja.

Jika diamati lebih mendalam, tidak ada program yang dapat memacu kreativitas siswa. Kreativitas siswa SMK Bina Pangudi Luhur belum sesuai dengan harapan sekolah, hal itu terlihat pada kurangnya program

kewirausahaan sekolah tersebut. Padahal kreativitas merupakan unsur penting dalam kewirausahaan. Kreativitas juga dapat menjadi modal awal seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kreativitas siswa dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Administrasi Perkantoran SMK Bina Pangudi Luhur di Jakarta Timur.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya minat berwirausaha pada siswa dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kreativitas siswa terhadap minat berwirausaha pada siswa Administrasi Perkantoran SMK Bina Pangudi Luhur ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa Administrasi Perkantoran SMK Bina Pangudi Luhur ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kreativitas siswa dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa Administrasi Perkantoran SMK Bina Pangudi Luhur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (*reliable*) tentang:

1. Pengaruh kreativitas siswa terhadap minat berwirausaha pada siswa Administrasi Perkantoran SMKS Bina Pangudi Luhur
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa Administrasi Perkantoran SMKS Bina Pangudi Luhur
3. Pengaruh kreativitas siswa dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa Administrasi Perkantoran SMKS Bina Pangudi Luhur

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti. Peneliti ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mengamati secara langsung dunia pendidikan. Khususnya mengenai pengaruh kreativitas dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta. Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan mengadakan penelitian mengenai

pengaruh kreativitas siswa dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

3. Bagi siswa. Sebagai harapan yang dapat dijadikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa agar menumbuhkan minat berwirausaha.
4. Bagi Sekolah. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XII Administrasi Perkantoran di SMKS Bina Pangudi Luhur Jakarta sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.